

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komite Investasi Nasional atau KEN memprediksikan investasi di tahun 2011 akan tumbuh hingga 13,4 persen. Aktivitas investasi diperkirakan akan terus naik meski perlahan-lahan (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/12/20/12293090/Investasi.2011.Diprediksi.Naik>). Realita dalam dunia bisnis di Indonesia menunjukkan bahwa para pelaku bisnis selama ini begitu dominan melihat bisnis dari aspek perhitungan keuntungan semata dan mengesampingkan kualitas kinerja bisnis tersebut. Aspek perhitungan keuntungan tersebut cenderung dilihat secara jangka pendek (*short term*). Kondisi seperti ini telah memosisikan institusi bisnis memiliki kelemahan, khususnya kelemahan secara jangka panjang. Kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja keuangannya, yaitu jika kinerja keuangan mengalami kemunduran, maka perolehan keuntungan dan berbagai sisi lainnya juga akan ikut terpengaruh termasuk akan berdampak pada nilai perusahaan di pasar (Fahmi, 2011). Mengingat hal tersebut, para pelaku bisnis perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan bisnis.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena

penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Orniati, 2009).

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa di antaranya, yaitu Nilasari (2008) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2002-2007. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terus mengalami kenaikan. Orniati (2009) dengan judul Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2005-2007. Hasil penelitiannya menunjukkan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terus mengalami peningkatan, sedangkan kondisi aktivitas perusahaan dan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan berbeda untuk rasio yang berbeda. Rasio perputaran piutang mengalami penurunan, rasio periode pengumpulan piutang menunjukkan kenaikan secara terus-menerus, dan rasio perputaran persediaan menunjukkan besaran yang fluktuatif meski dalam jumlah yang kecil. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan penurunan nilai, sedangkan rasio pertumbuhan laba bersih terus mengalami kenaikan. Helmina (2010) dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. ARTCRAFT Indonesia. Rasio keuangan yang dianalisis adalah berdasarkan laporan keuangan tahun buku 2006, 2007, 2008 dan 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kinerja keuangan PT. ARTCRAFT Indonesia yang paling baik terjadi pada tahun 2006 dan 2007 dengan skor yang sama yaitu 23 atau 57.5% dari total skor dan masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan kinerja keuangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 dan 2009 dengan skor yang sama juga yaitu 22 atau 55% dari total skor namun masih dalam kategori cukup baik.

Penelitian ini akan meneliti kembali rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan objek penelitian yaitu PT Bumi Resources, Tbk, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang minyak, gas bumi, pertambangan dan mineral. Penulis memilih PT Bumi Resources, Tbk. karena PT Bumi Resources Tbk (Bumi) tercatat di BEI sebagai salah satu emiten dengan kapitalisasi terbesar dan kepemilikan sahamnya dipunyai oleh banyak pihak karena dianggap sebagai saham yang menarik. Data laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi akhir tahun, tahun 2008-2010 dari *website* www.bumiresources.com. Penulis memilih tahun-tahun tersebut karena dari tahun 2008 ke tahun 2009 laba bersih perusahaan mengalami penurunan, yaitu sebesar US\$181.242.269 dan meskipun di tahun 2010 mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak sebanding dengan penurunannya, yaitu naik sebesar US\$120.730.855, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tahun	Laba Bersih
2008	US\$371.690.961
2009	US\$190.448.692
2010	US\$311.179.547

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources, Tbk. Periode 2008-2010”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan PT. Bumi Resources, Tbk. dari tahun 2008 sampai 2010?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources, Tbk. tahun 2008-2010.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bumi Resources, Tbk. tahun 2008-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manajer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengevaluasi kinerja keuangan guna pengambilan keputusan strategis manajemen.

- 2 Kreditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.
- 3 Investor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi para calon investor guna mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi atau divestasi bagi para investor lama.
- 4 Pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir mengenai penggunaan analisa rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi.